

Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau 2011-2022

Aswanto

Universitas Islam Riau

aswan.economics@gmail.com

ABSTRACT

The problem of poverty is a problem that cannot be denied by every country. So that this poverty problem should be a concern to be resolved, in the sense that the number of poor people every year has decreased from year to year. Poverty is not only the responsibility of the central government and local governments, but it should also be a concern for the individual himself how to try as much as possible. Because poverty does not just appear but of course there are factors that cause it. Of course, of the many factors, in this study there are two things that can affect the number of poor people in Riau Province, namely the Regional Minimum Wage (UMR) and the level of education. The wage received by a worker is the side of income that a worker can receive, so that with this income a person is able to meet the needs of life and his family. This means that the greater the wages received, the lower the number of poor people in a region. Meanwhile, education is capital for human resources that can improve their abilities both formally and skills, making it easier to find work because it has a high competitive value and results in productivity at work which will be able to meet the needs of their families. This study aims to examine the effect of Regional Minimum Wage and education level on the number of poor people in Riau Province 2011-2022. This study was analyzed using descriptive statistical analysis and multiple regression analysis using the Eviews 10 application. The results of this study found that the Regional Minimum Wage has a positive and significant effect on the number of poor people in Riau Province 2011-2022. While the level of education has a negative and significant effect on the number of poor people in Riau Province 2011-2022.

Keywords : Regional Minimum Wage, Education Level, Number of Poor People

Detail Artikel:

Disubmit : 13 Februari 2023

Disetujui : 05 Mei 2023

DOI:10.31575/jp.v7i1.441

PENDAHULUAN

kehidupan bermasyarakat setiap orang menginginkan kehidupan yang sejahtera, semua keinginan dan kebutuhan bisa didapatkan. Namun tidak bisa dimungkiri bahwa keinginan dan kebutuhan yang begitu banyak sehingga tidak bisa dipenuhi semuanya. Tentu dengan adanya keterbatasan-keterbatasan pada seseorang sehingga menyebabkan kehidupan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satunya kehidupan yang tidak diinginkan namun tidak bisa dimungkiri oleh suatu Negara terhadap kehidupan masyarakatnya adalah Kemiskinan.

Kemiskinan adalah fenomena yang seringkali di jumpai dalam kehidupan bersosial. kemiskinan seringkali dipandang sebagai gejala rendahnya tingkat kesejahteraan. Badan pusat statistik (BPS) menjelaskan bahwa kemiskinan adalah ketidak mampuan memenuhi standar minimum kebutuhan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Menurut BPS pula bahwa kemiskinan adalah kondisi seseorang yang hanya mampu memenuhi kebutuhan makannya kurang dari 2100 kalori perkapita perhari. Hal tersebut dapat dikarenakan pendapatan yang mereka miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Atau bisa juga karena mereka tidak memiliki pendapatan yang bisa dibelanjakan untuk kebutuhan mereka. (Maulidah and Soejoto 2017)

Kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan dimana terdapat sejumlah penduduk tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (*basic needs*) minimum dan mereka hidup di bawah tingkat kebutuhan minimum tersebut. Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian hampir di setiap negara, terlebih lagi di negara berkembang yang akan terus menjadi persoalan dari masa ke masa, sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, sehingga menjadi pusat perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah agar menjadi fokus perhatian dalam rangka mensejahterakan masyarakat. (Susanto and Pangesti 2019)

Secara garis besar definisi miskin dapat dipilah menjadi dua aspek yaitu (Sudirman and Andriani 2017) : 1) Aspek Primer, yaitu berupa miskin aset (harta), organisasi politik, pengetahuan dan keterampilan 2) Aspek Sekunder, yaitu berupa miskin terhadap jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi

Bahkan kita tahu bahwa kemiskinan ini sangat memberikan dampak pada kehidupan seseorang di dalam masyarakat. Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pangan, perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. (Mahsunah 2013) Ada beberapa dampak dari kemiskinan sebagai berikut : 1) Banyaknya kasus putus sekolah. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting di dalam kehidupan, namun dengan keterbatasan biaya sehingga banyak orang-orang yang putus sekolah. Ini adalah dampak dari kemiskinan karna tidak adanya biaya untuk sekolah 2) Munculnya masalah kesehatan. Untuk bekerja tentunya seseorang harus memiliki kesehatan agar bisa bekerja, orang yang sakit tidak mampu untuk bekerja dalam mencari kehidupannya. Keterbatasan kemiskinan seseorang tidak mampu untuk berobat sehingga sangat berdampak pada kehidupan 3) Tingginya tingkat kriminalitas. Seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan nya maka akan banyak terjadi kriminalitas, hal ini disebabkan oleh keterbatasan atau kemiskinan pada seseorang 4) Angka kematian meningkat. Masyarakat miskin yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya akan kesulitan untuk mendapatkan akses kesehatan yang memadai untuk dirinya dan keluarganya. Akses kesehatan yang sulit tersebut dapat menyebabkan angka kematian suatu penduduk menjadi meningkat, terutama angka kematian masyarakat miskin. Dan dampak lain juga masih banyak lagi yang disebabkan oleh kemiskinan

Tujuan berdirinya negara Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kehidupan yang layak bagi rakyat

Pengaruh Upah Minimum...(Aswanto)

ISSN: 2556 - 2278

Indonesia. Untuk merealisasikan tujuan tersebut maka pemerintah membentuk visi dan misi pembangunan nasional untuk seluruh rakyat Indonesia. Maka salah satu perwujudan visi dan misi tersebut adalah memberikan kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat Indonesia dengan sasaran utamanya adalah kemiskinan dengan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Provinsi Riau juga tentunya menjadi perhatian di dalam memberikan perhatiannya terhadap masalah kemiskinan pada masyarakat. Tentunya demikian pemerintah daerah tidak luput dalam berusaha mengurangi permasalahan kemiskinan ini dengan berbagai macam solusi yang ada agar mampu mengurangi angka kemiskinan yang ada. Adapun data Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau 2011-2022 dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau 2011-2022

Tahun	Penduduk Miskin (Ribu jiwa)
2011	472.45
2012	476.46
2013	511.47
2014	498.28
2015	531.39
2016	515.40
2017	514.62
2018	500.44
2019	490.72
2020	483.39
2021	500.81
2022	485.03

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022

Pada Tabel 1. Bisa kita lihat Jumlah Penduduk Miskian provinsi Riau dari tahun 2011 sebesar 472.45 Ribu Jiwa sampai tahun 2022 sebesar 485.03 Ribu Jiwa. Artinya dari tahun 2011 sampai tahun 2022 Jumlah Penduduk Miskin mengalami *Fluktuasi* terjadinya naik-turun. Sehingga hal ini tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau. Kita tahu bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin pada Provinsi Riau, namun di dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat mempengaruhi jumlah kemiskinan yaitu, Upah/Gaji yang didapatkan masyarakat dari pekerjaannya dalam hal ini Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Pendidikan dalam hal ini adalah Rata-rata lama sekolah.

Upah Minimum Regional (UMR) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, kesejahteraan pekerja. (Anggriawan, Soelistyo, and Susilowati 2016)

Pendidikan diakui secara luas bahwa memiliki peran sebagai pemimpin dalam instrumen pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pendidikan semakin dikembangkan. Hal

tersebut dilakukan karena pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan yang pada akhirnya mampu memberikan kesejahteraan didalam kehidupan. Langkah yang lebih utama yang harus dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan bangsa adalah membentuk penerus-penerus bangsa yang handal, memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, memiliki jiwa yang tangguh dan memiliki sifat yang mandiri tidak ketergantungan. Untuk membentuk generasi yang demikian dapat dipersiapkan melalui pendidikan. (Susanto and Pangesti 2019)

Berikut ini dapat dilihat data Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Pendidikan (RLS) Provinsi Riau 2011-2022 :

Tabel 2
Upah Minimum Regional dan Tingkat Pendidikan 2011-2022

Tahun	Upah Minimum Regional (Juta Rupiah)	Tingkat Pendidikan (Tahun)
2011	1120000	8.29
2012	1238000	8.34
2013	1400000	8.38
2014	1700000	8.47
2015	1878000	8.49
2016	2095000	8.59
2017	2266722	8.76
2018	2464154	8.92
2019	2662025	9.03
2020	2888563	9.14
2021	2888563	9.19
2022	2938564	9.22

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022

Berdasarkan Tabel 2. di ketahui bahwa Upah Minimum Regional Provinsi Riau dari tahun 2011 sebesar 1.120.000 sampai dengan tahun 2022 sebesar 2.938.564 artinya Upah Minimum Regional mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai tahun 2022. namun ditahun 2021 tidak mengalami peningkatan, Upah Minimum Regional masih tetap seperti ditahun 2020. Peningkatan Upah Minimum Regional dari tahun 2011 sampai tahun 2022 tentunya dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau. Peningkatan Upah Minimum Regional ini tentunya atas dasar kebijakan pemerintah daerah yang diberlakukan guna memicu minat masyarakat dalam bekerja selain itu pula ada faktor penting yang sangat berperan dalam meningkatnya Upah Minimum Provinsi yaitu karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, maka pemerintah mengambil kebijakan dalam peningkatan upah/gaji. Sadono Sukirno (2006), membuat perbedaan diantara dua pengertian Upah/Gaji sebagai berikut penjelasannya (Sutikno, Rotinsulu, and Tumangkeng 2019) : 1) Upah Nominal (upah uang) adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari

Pengaruh Upah Minimum...(Aswanto)

ISSN: 2556 - 2278

para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. 2) Upah Riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Tentunya Upah/Gaji adalah balas jasa bagi tenaga kerja dengan apa yang sudah dilakukan terhadap industry/perusahaan. Upah merupakan sisi pendapatan untuk tenaga kerja, sehingga dari pendapatan tersebut lah seseorang bisa memenuhi kebutuhannya dan keluarga agar bisa hidup sejahtera dan terhindar dari kemiskinan. Sehingga secara teori, peningkatan Upah/Gaji yang diterima seseorang akan menngindari diri nya dari kemiskinan, karna sudah memiliki pendaptan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sukirno (2016) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga tinggi rendahnya pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan dengan gaji yang rendah cenderung tidak maksimal dalam memproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal. Karena dari hasil produktivitas tersebut mereka akan memperoleh pendapatan untuk kebutuhannya.

Didalam penelitian yang sama oleh Satria Yuda Anggriawan dengan judulnya Pengaruh Upah Minimum dan Distribusi Pendapatan terhadap Jumlah Penduduk Miskian Jawa Timur disebutkan bahwa Upah Minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat. (Yanthi and Marhaeni 2015)

Selain Upah Minimum Regional (UMR), Tingkat Pendidikan juga mempengaruhi jumlah penduduk miskin Provinsi Riau. Berdasarkan Tabel 1 diatas, kita bisa melihat perkembangan Tingkat Pendidikan di Provinsi Riau yang menjadi indikatornya adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tahun 2011 sebesar 8.29 sampai tahun 2022 sebesar 9.22. Artinya tingkat Pendidikan Provinsi Riau dari tahun 2011 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga diharapkan dengan peningkatan ini akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan pada masyarakat Riau.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan bersedia memberikan gaji yang lebih tinggi bagi yang bersangkutan akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan pekerja karna sudah memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keluarganya.

Menurut Todaro dan Smith (2013) pendidikan merupakan salah satu jalan pembekalan ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran penting pendidikan dalam kemajuan pembangunan ekonomi adalah dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan pada masyarakat adalah dengan rata-rata lama sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal I tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah cara yang tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dalam hal ini dapat dilihat melalui Indikator rata-rata lama sekolah yang mengindikasikan tingginya tingkat pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka secara umum semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya. Sehingga akhirnya berakibat pada seseorang tersebut akan terhindar dari kemiskinan yang menimpanya. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan. (Maulidah and Soejoto 2017)

Jenjang Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah : 1) SD meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat. 2) SMP meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat. 3) SMA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah dan sederajat. 4) Perguruan Tinggi (PT) meliputi jenjang pendidikan Diploma I, II, III dan IV dan sederajat.

Maka dari penjelasan diatas ada beberapa hal yang mesti digaris bawahi. yang pertama, bahwa Upah Minimum Regional (UMR) erat kaitakannya dengan pendapatan. Yang pada akhirnya mampu mengurangi jumlah kemiskinan. seperti hasil temuan Singh (2012) menyatakan bahwa pendapatan seseorang mampu menurunkan kemiskinan di suatu negara. Demikian pula temuan dari Janjua (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Karena dengan peningkatan pendapatan masyarakat bisa meningkatkan dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan jumlah penduduk miskinnya menurun. (Maulidah and Soejoto 2017)

Yang kedua, Pendidikan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemiskinan. Karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi distribusi pendapatan yang pada akhirnya akan juga mempengaruhi kemiskinan. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka distribusi pendapatan akan merata sehingga kemiskinan bisa berkurang. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*Human Capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah dan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

Sehingga penting untuk dikaji pengaruh Upah/Gaji dalam hal ini adalah Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin provinsi Riau 2011-2022, sehingga diharapkan dapat membantu membuat kebijakan atau

Pengaruh Upah Minimum...(Aswanto)

ISSN: 2556 - 2278

perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian wilayah, sesuai dengan solusi variabel-variabel yang mempengaruhinya yang terutama berkaitan dengan masalah Kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Beberapa hal yang perlu dipahami di dalam metode penelitian, sebagai berikut (Damodar N. Gujarati 2006) :

a. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau 2011-2022.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui publikasi website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau 2011-2022

c. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjabaran dari masing-masing variabel di dalam penelitian. Tentunya adanya variabel terikat dan variabel bebas. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yang digunakan adalah dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk Miskin (*dependen variabel*), adalah jumlah penduduk yang memiliki ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan. (BPS 2022)
2. Upah Minimum Regional (*independen variabel*), adalah standar upah minimum yang digunakan pengusaha untuk membayar para karyawan perusahaan di taraf regional. UMR digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk memberikan timbal balik berupa gaji pokok kepada karyawannya. (BPS 2022)
3. Tingkat Pendidikan (*independen variabel*), adalah diwakili dengan rata-rata lama sekolah (RLS). Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani atau sedang dijalani, dengan satuan tahun (BPS 2022)

d. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Dimana penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Regional

(UMR) dan Tingkat Pendidikan (variabel bebas) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (variabel terikat) Provinsi Riau 2011-2022. Dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Adapun Bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- Y = Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau
- α = Konstanta
- β_1 = Nilai Koefisien Regresi
- X1 = Upah Minimum Regional (UMR)
- X2 = Tingkat Pendidikan (RLS)
- ε = Term of Error

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data di dalam penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas
Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)
Uji Durbin Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi.
- c. Uji Koefisien Determinasi
Koefisien Determinasi (R²) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X)
- d. Uji Simultasn (Uji-F)
Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- e. Uji Parsial (Uji-T)
Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi varabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau 2011-2022. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Regresi Linier berganda melalui aplikasi Eviews 10. Berdasarkan hasil Regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Olahan Data

Dependent Variable: Kemiskinan (Y)
Method: Least Squares
Date: 02/10/23 Time: 19:14
Sample: 2011 2022
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2065.784	379.6925	5.440675	0.0004
UMR (X1)	0.000108	2.64E-05	4.101024	0.0027
Pendidikan (X2)	-205.8583	49.76244	-4.136821	0.0025
R-squared	0.656054	Mean dependent var		498.3717
Adjusted R-squared	0.579622	S.D. dependent var		17.68161
S.E. of regression	11.46415	Akaike info criterion		7.928645
Sum squared resid	1182.841	Schwarz criterion		8.049872
Log likelihood	-44.57187	Hannan-Quinn criter.		7.883762
F-statistic	8.583458	Durbin-Watson stat		2.944765
Prob(F-statistic)	0.008207			

Sumber : Hasil olahan data

1. Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test)

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing masing variabel bebas. Dalam penelitian ini Uji Autokorelasi dapat melihat nilai LM Test dengan ketentuan jika :

Nilai Prob. Chi-Square(2) di bawah 0,05 menunjukkan adanya Autokorelasi

Nilai Prob. Chi-Square(2) di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.172007	Prob. F(2,7)	0.1846
Obs*R-squared	4.595214	Prob. Chi-Square(2)	0.1005

Sumber : Output Pengolahan Data

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Prob C-Squar sebesar 0,1005. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat Autokorelasi. Artinya bahan variabel independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

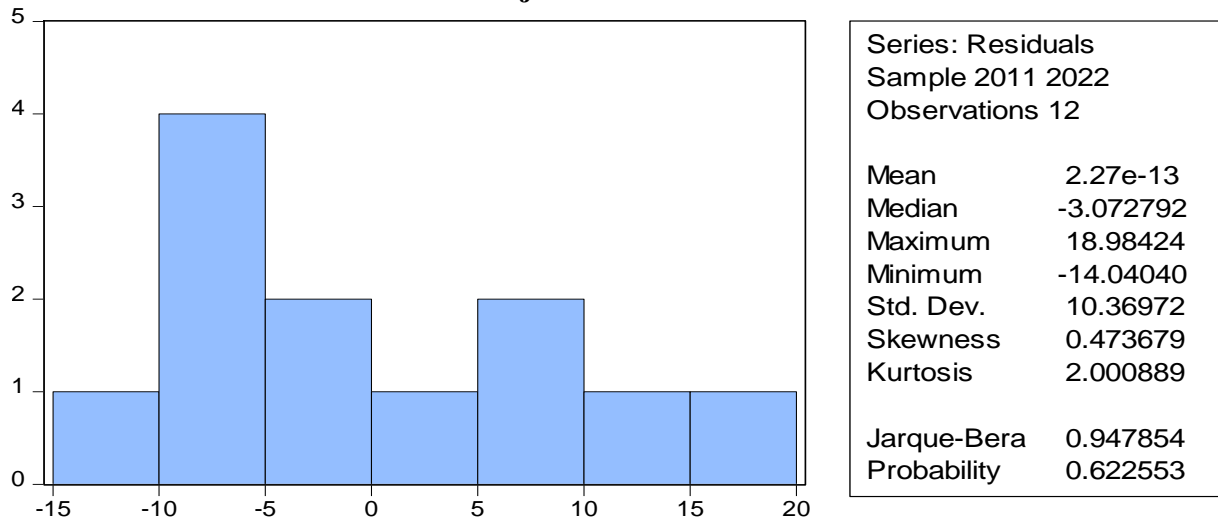
2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Normalitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai Jurqe-Bera dengan ketentuan :

Jika nilai Jurqe-Bera di bawah 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi Normal

Jika nilai Jurqe-Bera di atas 0,05 menunjukkan data berdistribusi Normal

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber : *Output Pengolahan Data*

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0,947. Artinya nilai Jarque-Bera dalam penelitian ini lebih besar dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data Berdistribusi Normal.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variansi variabel dependen. Yang mana dalam penelitian ini variabel independen (Upah Minimum Regional dan Tingkat Pendidikan) dan variabel dependen (Jumlah Penduduk Miskin) Provinsi Riau 2011-2022.

Tabel 5
Uji koefisien Determinasi

R-squared	0.656054
Adjusted R-squared	0.579622

Sumber : *Output Pengolahan Data*

Dari hasil perhitungan diperoleh Koefisien Determinasi atau (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,6560 atau 65,60 %, artinya pengaruh Upah Minimum Regional (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2) sebesar 65,60 % dan sisanya sebesar 34,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama di dalam penelitian.

Tabel 6
Uji Simultan

F-statistic	8.583458
Prob(F-statistic)	0.008207

Sumber : Output Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan Uji Simultan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang artinya secara bersama-sama Upah Minimum Regional (X1), Tingkat Pendidikan (X2), berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y) di Provinsi Riau 2011-2022.

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap.

Tabel 7
Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2065.784	379.6925	5.440675	0.0004
X1 (UMR)	0.000108	2.64E-05	4.101024	0.0027
X2 (Pendidikan)	-205.8583	49.76244	-4.136821	0.0025

Sumber: Output Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat dijelaskan persamaan nya sebagai berikut :

1. Upah Minimum Regional (UMR), menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau dengan nilai Prob (0,0027). Sehingga dapat di artikan, ketika Upah Minimum Regional (UMR) meningkat maka Jumlah Penduduk Miskin juga akan meningkat begitu juga sebaliknya.
2. Tingkat Pendidikan (RLS), menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau dengan nilai Prob (0,0025). Sehingga dapat di artikan, ketika Tingkat Pendidikan meningkat maka Jumlah Penduduk Miskin akan berkurang begitu juga sebaliknya.

Pembahasan:

Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil analisis data, Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Riau memiliki pengaruh yang positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Peningkatan Upah Minimum Regional ternyata menyebabkan bertambahnya Jumlah Penduduk Miskin. Tentu dalam hal ini di Provinsi Riau, peningkatan Upah ternyata belum sebanding dengan peningkatan biaya kebutuhan hidup sehari-hari. Kenaikan Upah Minimum seakan akan menjadi percuma ketika inflasi terus meningkat. Dalam penelitian yang sama juga disusun oleh Satria Yuda Anggriawan, menyebutkan didalam hasil penelitian nya bahwa Upah Minimum Regional memiliki pengaruh yang positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur. (Anggriawan et al. 2016).

Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan kepada pekerja sebagai balas jasa. Upah/Gaji yang didapatkan adalah pendapatan bagi pekerja sehingga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. (Mankiw, Quah, and Wilson 2014)

Peningkatan Upah Minimum dasar kebijakan pemerintah daerah yang diberlakukan guna memicu minat masyarakat dalam bekerja selain itu pula ada faktor penting yang sangat berperan dalam meningkatnya Upah Minimum Provinsi yaitu karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, maka pemerintah mengambil kebijakan dalam peningkatan Upah/Gaji.

Namun yang terpenting adalah selain kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) yang juga diperhatikan apakah kenaikan Upah/Gaji tersebut sudah mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Tentunya ini hal yang menjadi prioritas pemerintahan di dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Provinsi Riau.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan dalam hal ini yang menjadi indikatornya Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh pada Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau 2011-2022. Dengan Pendidikan yang rendah masyarakat akan sulit mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka tidak akan mempunyai penghasilan dan akhirnya mereka menjadi miskin. Begitu pula sebaliknya, dengan Pendidikan yang tinggi masyarakat akan mudah mendapatkan pekerjaan dengan upah yang layak yang meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga tingkat kemiskinan menjadi turun. Hasil penelitian ini sama dengan apa yang sudah diteliti oleh Rudy Susanto dan Indah Pangesti bahwa menunjukkan Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh pada Jumlah Penduduk Miskin di DKI Jakarta. (Susanto and Pangesti 2019)

Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian ini sejalan dengan teori. Dikemukakan Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan di suatu negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan antara Pendidikan dan Kemiskinan sudah lama menjadi masalah di beberapa negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Dimana beberapa anggapan yang menyatakan bahwa dengan kualitas Pendidikan yang baik maka akan memperbaiki tingkat kemiskinan. Kualitas pendidikan yang baik dianggap bisa memberikan dampak bagi masa depan, sehingga dengan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dianggap bahwa mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat terhindar dari Kemiskinan didalam kehidupan. (Chairunnisa and Qintharah 2022)

Semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan. (Trisnanesya 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upah Minimum Regional (UMR), memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau Tahun 2011-2022.
2. Tingkat Pendidikan (RLS), memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau Tahun 2011-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Satria Yuda, Aris Soelistyo, and Dwi Susilowati. 2016. "Pengaruh Upah Minimum Dan Disitribusi Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14(2):218. doi: 10.22219/jep.v14i2.3893.
- Chairunnisa, Nurlaila Maysaroh, and Yuha Nadhirah Qintharah. 2022. "Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 7(1):147–61. doi: 10.51289/peta.v7i1.530.
- Damodar N. Gujarati. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsunah, Durrotul. 2013. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1(3):1–17.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, and Peter Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Volume 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulidah, Fadlilyah, and Ady Soejoto. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 3(2):227. doi: 10.26740/jepk.v3n2.p227-240.
- Sudirman, Sudirman, and Lili Andriani. 2017. "Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 1(1):148. doi: 10.33087/ekonomis.v1i1.15.
- Susanto, Rudy, and Indah Pangesti. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5(4):340. doi: 10.30998/jabe.v5i4.4183.
- Sutikno, Rizky Yulita, Debby Ch Rotinsulu, and Steeva Y. L. Tumangkeng. 2019. "Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Trisanesya. 2016. "Pengaruh Upah Minimum, Populasi Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2009-2013 Jurnal Ilmiah."

Yanthi, Cokorda Istri Dian Purnama, and A. A. I. .. Marhaeni. 2015. “Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.” *Piramida* 11(2):68–75.



Pengaruh Upah Minimum...(Aswanto)
ISSN: 2556 - 2278